

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kemampuan komunikasi interpersonal pada istri dan suami di usia awal pernikahan di kota Bandung berada pada kategori yang cukup atau sedang. Hal ini berarti, subjek sudah cukup memiliki kemampuan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pada variabel kepuasan pernikahan, istri dan suami di usia awal pernikahan di kota Bandung juga berada pada kategori yang cukup. Jadi, istri dan suami merasa cukup puas pada kedekatan dengan pasangan, cukup puas dengan kesepakatan mengenai berbagai hal dalam pernikahannya, serta cukup puas dengan pengungkapan kasih sayang dalam pernikahannya.

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil ialah terdapat hubungan yang positif serta signifikan pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kota Bandung, dengan koefisien korelasi sebesar 0.572 dan koefisien determinasi sebesar 32.7%. Jadi, semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi kepuasan pernikahannya. Selain itu, kesimpulan dari hasil uji hipotesis yang kedua ialah tidak terdapat perbedaan kepuasan pernikahan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan di usia awal pernikahan di kota Bandung. Apabila dilihat dari masing-masing dimensi, perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya terdapat pada dimensi *dyadic consensus* dan dimensi *dyadic cohesion*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan pernikahan, jadi dari hasil tersebut, sebaiknya suami maupun istri dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya, dengan lebih membuka diri pada pasangan, meningkatkan empati pada pasangan, memberikan dukungan serta menampilkan sikap positif ketika berkomunikasi dengan pasangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk meneliti variabel yang sama, peneliti menyarankan untuk menambahkan aspek demografis yang lain, seperti kehadiran anak (jumlah anak yang dimiliki), etnis, pekerjaan, tempat tinggal (desa dan kota) dan lain-lain, dan untuk variabel kepuasan pernikahan, peneliti menyarankan untuk tidak menggunakan alat ukur kepuasan pernikahan yang sama dengan penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah istri dan suami yang tidak berpasangan, sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan subjek penelitian istri dan suami yang berpasangan untuk dilihat perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan suami dan istri, menambahkan jumlah sampel agar hasilnya dapat digeneralisasi, dan ketika proses pengambilan data, lebih disarankan untuk dapat mendampingi responden ketika mengisi instrumen penelitian.